**Dampak Keberadaan Rumah Kost Mahasiswa terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

**(Studi Kasus Kelurahan Sihitang)**

**Riska Aminah, Replita, Icol Dianto, Esli Zuraidah Siregar**

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

esli@uinsyahada.ac.id

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini bermula dari perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, disebabkan oleh pertumbuhan jumlah rumah kost dan pembangunan rumah kost mahasiswa yang baru di Kelurahan Sihitang. Perubahan tersebut mencakup pergeseran dalam aktivitas ekonomi, pendapatan ekonomi dan pengeluaran ekonomi masyarakat yang menjadi pemilik usaha rumah kost. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan informan berjumlah 9 orang pemilik usaha rumah kost, serta menggunakan kepala lingkungan di Kelurahan Sihitang sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan tujuan meningkatkan akurasi data. Dalam analisis dampak keberadaan rumah kost terhadap kehidupan ekonomi, ditemukan bahwa adanya rumah kost telah mengakibatkan pergeseran aktivitas ekonomi masyarakat pemilik usaha rumah kost. Setelah adanya rumah kost, banyak pemilik kost yang beralih ke aktivitas ekonomi lain, seperti membuka usaha baru dan meningkatkan fasilitas di rumah kost. Pengeluaran ekonomi untuk meningkatkan fasilitas rumah kost cenderung efisien, sehingga usaha rumah kost dianggap sebagai usaha yang menguntungkan.

**Kata kunci: *Dampak*, *Rumah Kost*, *Kehidupan Ekonomi***

**Abstract**

*Every year the government is obliged to budget for human resource development programs in accordance with the proposals at the village development planning meeting. In this human resource development program, Bumirejo Village chose training as the basis for community development efforts. Especially increasing the productivity of housewives which is expected to be able to be utilized so that it can improve the family's economy and achieve community welfare. However, the fact is that the training was not sustainable or there was no follow-up afterwards. This study aims to dig deeper into the causes of unsustainability of training programs as part of program evaluation. Once it is known and understood, it will then be re-addressed so that it can run again for the common good. The method used in this research is descriptive qualitative through a case study approach in Bumirejo Village, Puring District, Kebumen Regency. Data were obtained through interviews with government officials, leaders, and community members. researchers also made observations and documentation in Bumirejo Village. The results of the study show that there are 3 main causes for the unsustainability of training programs, namely community participation and poor financial management. and not partnered. It is hoped that this research can become a recommendation for various village administrations to overcome existing obstacles as learning materials to improve programs or make better programs.*

***Keywords: Family Economy; Training; Development***

**Kata Kunci: Ekonomi Keluarga; Pelatihan; Pengembangan**

1. **Pendahuluan**

Ekonomi menjadi aspek pokok dalam kehidupan masyarakat, melalui sistem ekonomi, kehidupan masyarakat dapat terjamin, memastikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, dan pangan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.[[1]](#footnote-1) Transformasi ekonomi selalu berlangsung dalam masyarakat, dan salah satu indikasinya adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai peluang, karena melalui pertumbuhan tersebut, berbagai peluang baru dapat tercipta.[[2]](#footnote-2)

Penyebab perubahan ekonomi dalam masyarakat dapat disusun dalam pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, yang menjadi pijakan utama kehidupan masyarakat. Kehadiran berbagai pembangunan di tengah-tengah masyarakat akan berdampak pada dinamika ekonomi masyarakat. Pembangunan sering dianggap sebagai indikator kemajuan ekonomi yang dicapai oleh masyarakat, dan upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[[3]](#footnote-3) Pembangunan dapat dijelaskan sebagai proses berkelanjutan yang mengarahkan masyarakat atau sistem sosial keseluruhan menuju kondisi kehidupan yang lebih baik. Keberadaan mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam perubahan ekonomi. Kehadiran mahasiswa membuka peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruangan kosong dengan mendirikan rumah kost sebagai usaha, serta menciptakan berbagai bentuk perdagangan seperti warnet, rumah makan, fotocopy, dan sebagainya.

Daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengusaha rumah kost adalah banyaknya mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal. Banyak wilayah yang menjadi sasaran pembangunan rumah kost, seperti Kelurahan Sihitang, Padang Matinggi, dan Palopat. Keberadaan kos-kosan di ketiga wilayah ini cukup melimpah, termasuk yang memiliki harga ekonomis maupun yang tergolong mahal. Namun, mayoritas mahasiswa di daerah tersebut lebih memilih untuk tinggal di kos-kosan yang lebih terjangkau secara ekonomis. Kelurahan Sihitang khususnya mencatat tingkat hunian kos-kosan yang tinggi dan menjadi salah satu lokasi yang paling banyak dihuni oleh mahasiswa.[[4]](#footnote-4)

Pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam masyarakat atau sistem sosial secara menyeluruh menuju perbaikan kehidupan yang lebih baik. Keberadaan mahasiswa memiliki dampak besar terhadap masyarakat, terutama dalam perubahan ekonomi. Kehadiran mahasiswa membuka peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang kosong dengan mendirikan rumah kost sebagai usaha, serta untuk berdagang seperti membuka warung internet, rumah makan, tempat fotokopi, dan lain sebagainya.

Banyaknya mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengusaha rumah kost. Banyak wilayah yang menjadi sasaran pembangunan rumah kost, seperti di kelurahan Sihitang, Padang Matinggi, dan Palopat. Ketiga wilayah ini memiliki banyak kos-kosan, baik yang terjangkau secara ekonomis maupun yang mahal. Namun, mayoritas mahasiswa di daerah ini cenderung memilih kos-kosan yang terjangkau secara ekonomis. Kelurahan Sihitang menjadi salah satu tempat yang paling diminati oleh mahasiswa.[[5]](#footnote-5)

Kehadiran kos-kosan memiliki dampak signifikan pada kehidupan ekonomi masyarakat di sekitarnya, termasuk penghuni, warga, dan pemilik kos. Pasca kedatangan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan, kehidupan masyarakat di Sihitang menjadi lebih dinamis, dengan pengaruh besar yang dibawa oleh mahasiswa terhadap masyarakat. Beberapa dampak positif termasuk kedatangan pendatang baru, pertumbuhan bangunan dan ruko baru, peningkatan peluang usaha, dan peningkatan lapangan kerja. Namun, ada juga dampak negatif seperti peningkatan jumlah sampah, peningkatan kepadatan penduduk, serta peningkatan tingkat kejahatan. Selain dampak yang telah disebutkan, kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat juga memiliki dampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat.

1. **Kajian Teori**

Dampak ekonomi adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi konsumtif (hanya memakai suatu produk tetapi tidak menghasilkan sendiri.[[6]](#footnote-6)

Dampak ekonomi adalah satu cara untuk menjelaskan kontribusi suatu institusi terhadap perekonomian lokal. Dampak ekonomi total meliputi dampak langsung, tidak langsung dan dampak yang ditimbulkan.[[7]](#footnote-7) Dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Stynes (dalam Disbudpar Banten, 2013:20), dikelompokkan dalam tiga indikator yaitu sebagai berikut:

1. Direct effect, meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan.
2. Indirect effect, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu, dan jumlah barang/jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak serta perubahan sosial dan lingkungan.
3. Induced effect yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Sedangkan dampak ekonomi menurut Cohen dijelaskan dalam tiga indikator juga, terdiri dari, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pendapatan dan dampak terhadap pengeluaran, sehingga diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan.[[8]](#footnote-8) Dampak ekonomi yang terjadi dengan keberadaan rumah kost mahasiswa di tengah-tengah masyarakat ialah:

1. Dampak terhadap aktivitas ekonomi yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat pemilik rumah kost setelah adanya usaha rumah kost seperti fokus mengurus dan membenahi rumah kost agar bisa ditempati oleh mahasiswa.
2. Dampak terhadap pendapatan yaitu dampak ini muncul akibat dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat pemilik rumah kost yang mempengaruhi pendapatan.
3. Dampak terhadap pengeluaran yaitu muncul akibat dari hasil aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam proses meningkatkan fasilitas rumah kost.

Jadi dampak ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, dampak itu terjadi karena akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan teori dampak ekonomi yang dicetuskan oleh Cohen, dimana dampak keberadaan rumah kost mahasiswa sangat berpengaruh terhadap masyarakat, dengan keberadaan rumah kost mahasiswa terjadi perubahan terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat.

1. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan 9 orang yang memiliki usaha rumah kos, sedangkan data sekunder berasal dari kepala lingkungan Kelurahan Sihitang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan tujuan meningkatkan akurasi data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, makna setiap kejadian yang diperoleh dari lapangan diungkap dan dipahami.

1. Hasil dan Pembahasan

Analisis dampak rumah kost mahasiswa terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

1. **Deskripsi**

Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan luas 2,34 km2 dengan jangkauan ke Kantor Walikota Padangsidimpuan dengan jarak 4 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih 375 km[[9]](#footnote-9). Jumlah penduduk kelurahan sihitang kota Padangsidimpuan mencapai 2817 jiwa dengan kepadatan rata-rata 840 jiwa/km. mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Sihitang adalah petani, pedagang, swasta, dan PNS.

1. **Deskripsi penelitian**

Keberadaan rumah kost mahasiswa di Kelurahan Sihitang tentu memberikan suatu dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Berikut dampak keberadaan rumah kost mahasiswa di Kelurahan Sihitang mengacu pada teori Cohen mengenai dampak ekonomi[[10]](#footnote-10) yaitu:

1. Dampak rumah kost mahasiswa terhadap aktivitas ekonomi masyarakat

Kehidupan ekonomi masyarakat dapat diukur dari keuangan, pendapatan, produksi dan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kehidupan ekonomi masyarakat bisa dilihat dari apa pekerjaan dan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat tersebut. Sebelum adanya usaha rumah kost masyarakat melakukan berbagai aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Aktivitas ekonomi masyarakat sebelum adanya usaha rumah kost ialah seperti berjualan kerupuk sambal, membuka warung, pembina asrama, bertani, bengkel dan lainnya. Tentunya usaha ini usaha yang bisa menghasilkan pemasukan tambahan.

Aktivitas ekonomi juga dilakukan oleh masyarakat berdasarkan sumber daya dan modal yang dimiliki, ini terlihat dari masyarakat yang aktivitas ekonominya membutuhkan modal besar untuk melakukan aktivitas tersebut. Dengan keterbatasan modal dalam membuka suatu usaha menjadikan masyarakat berpikir lebih matang dan melakukan perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dari sebelumnya.

Maka dari itu keberadaan mahasiswa yang semakin meningkat memicu masyarakat melihat peluang yang sangat besar dalam membuka usaha rumah kost. Usaha rumah kost tidak semua adalah bangunan baru, beberapa dari rumah kost dibangun dari pemanfaatan ruangan kosong yang dimiliki pemilik kost dalam rumahnya dan pemanfaatan ruangan kosong ini hanya membutuhkan modal yang tidak terlalu besar seperti membangun rumah kost yang baru.

Keberadaan rumah kost ini menciptakan peralihan profesi dan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat pemilik rumah kost dari sebelumnya. Peralihan profesi ini dilihat dari aktivitas ekonomi pemilik kost yang semakin padat, jika aktivitas ekonomi sebelum adanya usaha rumah kost ini hanyalah sebagai bertani, berjualan kerupuk sambal, membuka warung, sebagai pembina asrama, dan membuka bengkel, sekarang pemilik kost memilik aktivitas yang berbeda dari itu, yaitu mengutamakan dalam mengurus dan membenahi usaha rumah kost. Pemilik rumah kost yang mengutamakan dalam mengurus dan membenahi usaha rumah kost nya semata-mata tidak meninggalkan aktivitas ekonomi sebelumnya, masyarakat lebih mengutamakan usaha rumah kost ini tidak lain karena salah satu usaha yang sangat menjanjikan dalam mendapatkan keuntungan.

1. Dampak rumah kost mahasiswa terhadap pendapatan masyarakat

Keberadaan rumah kost mahasiswa ini sangat berdampak baik terhadap pendapatan perekonomian masyarakat, dampak ini muncul akibat dari proses aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat pemilik rumah kost dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dari usaha rumah tersebut.

Dampak dari aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan pemilik kost menunjang pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya seperti peningkatan biaya sewa rumah kost setelah adanya penambahan fasilitas-fasilitas baru yang sebelumnya tidak tersedia di rumah kost tersebut misal fasilitas wi-fi, fasilitas dapur umum seperti kulkas, kompor, peralatan dapur umum, dan mesin cuci, serta fasilitas tempat tidur. Beberapa fasilitas lengkap yang tidak semua rumah kost memiliki fasilitas tersebut menjadi nilai tambah dan menarik perhatian mahasiswa untuk tinggal di rumah kost tersebut. Penambahan fasilitas inilah yang menjadikan peningkatan pendapatan masyarakat pemilik rumah kost.

Dalam penyediaan fasilitas dalam rumah kost harus sesuai dengan prinsip ekonomi islam, dalam ekonomi islam tidak hanya mengutamakan keuntungan semata tetapi sesuai dengan syariat Islam, seperti prinsip adil dan keseimbangan, prinsip ekonomi yang seperti ini harus di terapkan dalam kehidupan ekonomi masyarakat, sehingga tercipta kehidupan yang antar sesama dan saling menguntungkan. Maksud dari prinsip adil dan keseimbangan adalah adil dalam memberikan fasilitas yang sama di setiap kamar dalam rumah kost, dan adanya keseimbangan yang dilakukan diantara penghuni rumah kost.

1. Dampak keberadaan rumah kost mahasiswa terhadap pengeluaran masyarakat

Dampak pengeluaran ini muncul setelah adanya proses aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Selain dari mendapat keuntungan dari usaha rumah kost ini, masyarakat juga harus mengawasi dan memperhatikan rumah kost yang dihuni oleh mahasiswa. Mengawasi dan mengurus rumah kost inilah yang menjadi aktivitas ekonomi masyarakat pemilik kost setelah adanya usaha rumah kost tersebut. Maksud dalam mengurus rumah kost di sini adalah, penyediaan fasilitas-fasilitas yang lebih baik agar layak untuk ditempati mahasiswa.

Kemudian, semakin lama mahasiswa menempati suatu rumah kost pasti ada beberapa fasilitas yang tidak layak digunakan lagi, maka dari itu masyarakat harus melakukan renovasi atau perbaikan pada rumah kost tersebut. Masalah kerusakan yang terjadi pada fasilitas rumah kost pada umumnya adalah masalah jendela, lampu, knop pintu, dan masalah air. Banyak keluhan dari mahasiswa sebagai penghuni rumah kost atas masalah yang sering terjadi pada rumah kost. Fasilitas-fasilitas yang sudah tidak bisa digunakan lagi perlu adanya perbaikan, pemilik kost memiliki kewajiban mengeluarkan biaya untuk melakukan perbaikan tersebut. Beberapa rumah kost memiliki peraturan dan kesepakatan antara pemilik dan penghuni kost, jadi tidak semua perbaikan fasilitas pada rumah kost ini dilakukan oleh pemilik rumah kost.

Perbaikan fasilitas rumah kost yang dilakukan oleh pemilik kost adalah fasilitas yang mengalami kerusakan berat dan mengeluarkan biaya yang cukup mahal, salah satunya adalah kerusakan pada lantai rumah kost dan atap bocor. Perbaikan fasilitas untuk pengeluaran yang cukup mahal memang tidak sering terjadi dan hanya terdapat pada beberapa rumah kost saja. Kebanyakan dari rumah kost untuk biaya renovasi ditanggung oleh mahasiswa itu sendiri ialah seperti masalah air, knop pintu, lampu dan jendela, sesuai kesepakatan yang telah di setujui.

1. Kesimpulan

Keberadaan rumah kos mahasiswa di Kelurahan Sihitang memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam hal perekonomian. Salah satu dampaknya adalah perubahan dalam aktivitas ekonomi masyarakat setelah hadirnya rumah kos mahasiswa di tengah-tengah mereka. Pemilik rumah kos lebih memprioritaskan mengurus dan memperbaiki usaha rumah kos mereka, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan pendapatan. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pemilik kos mendukung peningkatan pendapatan yang signifikan, sementara pengeluaran untuk meningkatkan fasilitas rumah kos cenderung efisien. Oleh karena itu, usaha rumah kos ini dianggap sebagai usaha yang menguntungkan bagi pemiliknya.

.

**Daftar Pustaka**

Alexandra Hukom. “Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif* 7, no. 2 (2014): 1–120.

Alhamuddin, Alhamuddin, Helmi Aziz, Dinar Nur Inten, and Dewi Mulyani. “Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Untuk Meningkatkan Konpetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0.” *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 321–31.

Anharudin, Anharudin, Donny Fernando, Saefudin Saefudin, Diki Susandi, and Saleh Dwiyatno. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal.” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 19, no. 2 (2019).

Ansori, Teguh. “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 34. https://doi.org/10.5281/zenodo.3544714.

Effendi, Nahar. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.” *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis (JaPaBis)* 1, no. 1 (2019).

Faizal, Faizal. “Diskursus Pemberdayaan Masyarakat.” *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2015): 35–51.

Fajaroh, Isti, Eko Murdiyanto, and Budiarto Budiarto. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.” *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 23, no. 1 (2022): 57–71.

Fithriyana, Eshthih. “Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaaan.” *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 1–9.

Fitriawan, Fuad, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Asfahani Asfahani, and Risa Alfiyah Ulfa. “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 1 (2020): 47–58.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.

Hamid, Hendrawati. “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.” De la macca, 2018.

Ife, Jim, and Frank Tesoriero. “Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 265 (2008).

Kartimin, I Wayan, Ni Wayan Mekarini, and Ni Nyoman Arini. “Potensi Desa Wisata Munggu Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Badung.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 13, no. 1 (2022): 34–41.

M. Yusuf & A. Agustang. “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Sosialisasi* 2, no. 3 (2020): 53.

Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, 2012.

Nur, Marzully, and Denies Priantinah. “Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Nominal, I* 1 (2012): 24.

Putra Sany, Ulfi. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32–44.

Rifa’i, Bachtiar. “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.” *Sumber* 100, no. 100 (2013): 2–59.

Rosyidi, Suherman. “Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Baru.” *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2004.

Saputri, Widya, Wahyu Andryan, and Dosen Pengantar Ilmu Khodijah. “PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030: Zero Hunger (Goal2),” n.d.

Sutikno, Sutikno, Eddy Setiadi Soedjono, Agnes Tuti Rumiati, and Lantip Trisunarno. “Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 11, no. 1 (2015): 135. https://doi.org/10.23917/jep.v11i1.339.

1. M. Yusuf & A. Agustang, Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 2, No. 3 Tahun 2020, h. 53. [↑](#footnote-ref-1)
2. Alexandra Hukom, Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif,* Vol. 7, No. 2 Tahun 2014, h. 1–120. [↑](#footnote-ref-2)
3. Budiman Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. <https://marhatahata.com/daftar-kos-kosan-murah-dekat-kampus-iain-padangsidimpuan>, Diakses Pada tanggal 14 April 2023 Pukul 2:47 WIB [↑](#footnote-ref-4)
5. <https://marhatahata.com/daftar-kos-kosan-murah-dekat-kampus-iain-padangsidimpuan>, Diakses Pada tanggal 14 April 2023 Pukul 2:47 WIB [↑](#footnote-ref-5)
6. Sri Setiawati dkk, Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka, *Journal of Integrated Agribusiness*, Vol 2 No 1, 2020, hlm. 6 [↑](#footnote-ref-6)
7. Rebecca Davis dkk, Economic Impact Analysis Of SFA’s School Of Art And Cole Art Center Events And Activities, *Center Of Business And Economic Research*, (Nacogdoches: Stephen F. Austin State Universirty, 2023), hlm.5 [↑](#footnote-ref-7)
8. Rahmat Dwi Purwanto, Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, *Skripsi*, (Universitas Sriwijaya: Indralaya, 2015), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-8)
9. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Dalam Angka 2023, hlm. 21, Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2023 Pukul 23.01 WIB [↑](#footnote-ref-9)
10. Rahmat Dwi Purwanto, Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, *Skripsi*, (Universitas Sriwijaya: Indralaya, 2015), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-10)